

**STRATEGI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI SOTONG
(Studi Kasus pada Industri Rumahan “Bhadra Jaya” di Desa Janggala Kecamatan
Cidolog Kabupaten Ciamis).**

**DEVELOPMENT STRATEGY OF SOTONG AGROINDUSTRY
(Case Study on Home Industry "Bhadra Jaya" in Janggala Village, Cidolog District,
Ciamis Regency).**

RAFLY ISMANTO¹, TRISNA INSAN NOOR², TIKTIEK KURNIAWATI³

Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian
Jalan RE. Martadinata No. 150 Ciamis
Raflyismanto65@gmail.com

ABSTRAK

Industri rumahan Sotong Bhadra jaya prospektif untuk dikembangkan, namun belum diketahui strategi pengembangan yang harus diterapkan berdasarkan analisis SWOT. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada industri rumahan sotong Bhadra Jaya; dan (2) merumuskan alternatif strategi yang tepat dalam pengembangan industri rumahan sotong Bhadra Jaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik studi kasus. Data primer dan data sekunder diperoleh langsung dari informan penelitian (pemilik usaha sotong Bhadra Jaya) dan dipilih secara *purposive* karena memahami tentang sotong dalam skala industri rumahan. Hasil penelitian didapati bahwa: (1) Perhitungan matriks IFAS antara faktor kekuatan dan kelemahan menghasilkan total skor 2,57 hal tersebut mengidentifikasi bahwa usaha sotong Bhadra Jaya berada pada posisi internal yang kuat, dalam perhitungan matriks EFAS menunjukkan bahwa faktor peluang dan ancaman memiliki total skor 2,2 ini mengidentifikasi peluang yang ada dapat dimaksimalkan dengan baik oleh industri rumahan sotong Bhadra Jaya, serta ancaman-ancaman yang ada dapat dihadapi dengan baik (2) Alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan industri rumahan sotong Bhadra Jaya yaitu strategi (SO) *strengths-opportunity* dengan memanfaatkan perkembangan teknologi untuk kegiatan produksi, dan selalu melakukan inovasi dengan tujuan dapat memenuhi selera konsumen.

Kata Kunci : agroindutri, strategi pengembangan, sotong Bhadra Jaya

ABSTRACT

The home industry of Sotong Bhadra Jaya is prospective to be developed, but the development strategy that must be implemented is not yet known based on the SWOT analysis. This study aims to determine: (1) the strengths, weaknesses, opportunities and threats in the home industry of sotong Bhadra Jaya; and (2) formulating appropriate alternative strategies in the development of the Bhadra Jaya sotong home industry. This study uses a qualitative method with a case study technique. Primary data and secondary data were obtained directly from research informants (the owner of the cuttlefish business, Bhadra Jaya) and were chosen purposively because they understand about sotong in a home-based industry. The results of the study found that: (1) The calculation of the IFAS matrix between the strength and weakness factors resulted in a total score of 2.57 it identified that the Bhadra Jaya sotong business was in a strong internal position, in the EFAS matrix calculation it showed that the opportunity and threat factors had a total score This 2.2 identifies existing opportunities that can be properly maximized by the Bhadra Jaya squid home industry, as well as the existing threats that can be faced properly (2) An alternative strategy that can be applied in the development of the Bhadra Jaya squid home industry is the Strengths (SO) strategy-opportunity by utilizing technological developments for production activities, and always innovating with the aim of meeting consumer tastes.

Keywords : agroindustry, development strategy, sotong Bhadra Jaya

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertanian selalu berkaitan dengan keberlangsungan makhluk hidup dimana dalam melangsungkan kehidupan, manusia membutuhkan asupan makanan baik nabati maupun hewani. Pertanian adalah sektor pangan yang menghasilkan produk yang beragam, dari mulai buah-buahan, sayuran, umbi-umbian dan sebagainya. Badan standarisasi nasional (SNI) 3751:2009 tentang “tepung terigu sebagai bahan makanan” mengemukakan, tepung terigu yang terbuat dari gandum jenis durum (*triticum durum desf*) merupakan salah satu produk olahan hasil pertanian berbentuk butiran halus berwarna putih yang biasa digunakan untuk keperluan rumah tangga dan bahan baku industri. Tepung berasal dari bahan nabati atau poduk pertanian misalnya tepung terigu dari gandum, tapioka dari singkong, maizena dari jagung atau hewani yaitu tepung tulang dan tepung ikan. Tepung juga mempunyai ,kandungan nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh antara lain, tepung gandum yang menyediakan 408 kalori per cangkir, 16 gram protein, 86 gram karbohidrat, 13 gram serat, dan 3 gram lemak.

Salah satu industri rumahan yang menggunakan tepung sebagai bahan dasar produk makanan adalah Industri rumahan

sotong Agroindustri sotong merupakan pengolahan sotong yang dilakukan oleh industri rumahan yang bahan bakunya adalah tepung. Salah satu agroindustri sotong yang dikembangkan oleh industri rumahan “Bhadra jaya” di desa Janggala kecamatan Cidolog kabupaten Ciamis. Namun mengingat banyaknya pelaku usaha sotong yang bermunculan di desa tersebut, maka perlu diadakannya evaluasi sejauh mana pengembangan agroindustri dalam pengolahan sotong, menghadapi persaingan pasar serta pengembangan dalam usaha industri rumahan sotong Bhadra Jaya.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada agroindustri sotong “Bhadra jaya” di desa Janggala kecamatan Cidolog?
2. Bagaimana alternatif strategi yang tepat dalam pengembangan agroindustri sotong pada industri rumahan “Bhadra jaya” di desa Janggala kecamatan Cidolog?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada industri rumahan sotong “Bhadra jaya” di desa Janggala kecamatan Cidolog.
2. Untuk menganalisis dan menentukan alternatif strategi yang tepat dalam pengembangan industri rumahan sotong “Bhadra jaya” di desa Janggala kecamatan Cidolog.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*case study*), yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap proses atau aktivitas seseorang.(creswell,2009).

Teknik Penarikan Sampel

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.(Sugiyono,2015). Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Janggala Kecamatan Cidolog merupakan salah satu sentra produksi sotong dan karena di Desa Janggala

memiliki beberapa pengusaha dalam pembuatan sotong.

Sampel penelitian ini adalah seluruh populasi penelitian dengan jumlah populasi sebanyak 20 orang. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono,2015).

Teknik Pengumpulan Data

1. Data primer diperoleh langsung dari sumber data oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari responden melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan.
2. Data Sekunder merupakan data yang terlebih dahulu dikumpulkan dan diperoleh dari instansi atau pihak-pihak terkait untuk kepentingan penelitian.

Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sotong adalah produk hasil olahan berbahan dasar tepung terigu dengan tambahan bahan lainnya seperti air, tepung tapioka (singkong), dan bumbu penyedap makanan.
2. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan perencanaan, ide atau gagasan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu di ruang lingkup perusahaan atau organisasi.
3. Analisis SWOT yaitu identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis SWOT didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunity*), yang secara bersamaan meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*). Menurut Rangkuti (2010), proses pengambilan strategi berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan. Hal itu dinamakan analisis situasi model atau dengan nama familiar adalah analisis SWOT.
4. Faktor internal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pengembangan usaha yang berasal dari dalam perusahaan terdiri dari kekuatan (*strengths*) kelemahan (*weakness*).

5. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pengembangan yang berasal dari luar perusahaan terdiri dari: peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*).

Analisis SWOT

Analisis SWOT didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunity*) namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). (Freddy,2016). Analisis SWOT merupakan alat yang membantu pengusaha untuk menentukan dan mengembangkan strategi yang tepat dalam menghadapi persaingan. Namun tujuan dalam menentukan strategi yang dihasilkan dari analisis SWOT ini adalah untuk menciptakan strategi alternative yang layak, bukan untuk menetapkan strategi yang terbaik.(Freddy,2016).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada industri rumahan sotong Bhadra jaya di Desa Janggala Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis. Adapun waktu penelitian dibagi dalam tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahapan persiapan yaitu survei pendahuluan, penyusunan dan penulisan usulan penelitian

dilaksanakan pada bulan Maret 2021.

2. Tahapan pengumpulan data dari lapangan, yaitu pengumpulan data primer dan data sekunder dilaksanakan pada bulan Juli 2021.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam buku mengenal manajemen strategik (David,2016) mengemukakan, perumusan strategi merupakan kegiatan untuk mengembangkan visi dan misi organisasi, dengan mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, membuat strategi alternatif, serta menentukan strategi yang akan digunakan.

Tipe-tipe strategi

Freddy (2001), menyatakan bahwa strategi dapat dikelompokkan menjadi tiga tipe strategi yaitu:

1. Strategi manajemen yaitu meliputi strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi makro, misalnya strategi pengembangan produk, penerapan harga, akuisisi, pengembangan pasar dan sebagainya.

2. Strategi investasi, strategi ini merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi. Misalnya perusahaan ingin melakukan penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi pembangunan kembali divisi baru dan sebagainya.
3. Strategi bisnis, sering disebut strategi bisnis secara fungsional karena strategi ini berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, misalnya strategi pemasaran, produksi atau operasional, distribusi, strategi organisasi dan strategi yang berhubungan dengan keuangan.

Pengembangan Menurut Para Ahli

Freddy (2001) menjelaskan ada beberapa definisi pengembangan usaha menurut para ahli, diantaranya:

1. Mahmud Mach Foedz, Perkembangan usaha adalah perdagangan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang terorganisasi untuk mendapatkan laba dengan memproduksi dan menjual barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen.
2. Brown dan Petrello, Pengembangan usaha adalah suatu lembaga yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Apakah

kebutuhan masyarakat meningkat, maka lembaga bisnis pun akan meningkat pula perkembangannya untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sambil memperoleh laba.

3. Mussleman dan Jackson, Pengembangan usaha adalah suatu aktifitas yang memenuhi kebutuhan dan keinginan ekonomis masyarakat dan perusahaan yang diorganisasikan untuk terlibat dalam aktifitas tersebut.

Tahapan-tahapan Pengembangan

Di dalam melakukan kegiatan pengembangan usaha (*business develoment*), seorang pembisnis pada umumnya diharuskan melalui tahap-tahap pengembangan usaha sebagai berikut:

1. Memiliki ide usaha, usaha apapun yang akan dikembangkan oleh wirausahawan, pada awalnya berasal dari suatu ide usaha, ide usaha ini diperoleh oleh seorang wirausahawan dari berbagai sumber. Ide usaha dapat muncul setelah melihat keberhasilan bisnis orang lain.
2. Penyaringan ide atau konsep usaha, dalam tahap selanjutnya, wirausahawan akan menerjemahkan ide usaha tersebut kedalam konsep usaha yang

merupakan penerjemahan lebih lanjut ide usaha kedalam matra-matra bisnis yang lebih spesifik. Penyaringan ide usaha tersebut dapat dilakukan melalui suatu aktifitas penilaian kelayakan ide usaha secara formal (melalui studi kelayakan) maupun yang dilakukan secara informal (misalnya melalui *focus group discussion*).

3. Pengembangan rencana usaha (Businnes Plan), komponen utama yang akan dikembangkan oleh wirausahawan adalah perhitungan proyeksi rugi-laba (*proforma income statement*) dari bisnis yang akan dijalankan. Dalam kasusnya ada wirausahawan yang membuat rencana usaha sedetail mungkin dengan mengumpulkan berbagai informasi relevan mengenai skenario usaha yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Tetapi, ada pula wirausahawan yang hanya membuat rencana usaha secara sederhana dengan hanya memerhatikan kecenderungan pasar yang terjadi saat ini.
4. Implementasi rencana usaha pengendalian usaha, rencana usaha seorang wirausahawan akan mengarahkan berbagai sumberdaya

yang dibutuhkan seperti modal, material, dan tenaga kerja untuk menjalankan kegiatan usaha. (Ismail Solihin, 2006).

Analisis Lingkungan Pada Industri Rumahan Sotong Bhadra Jaya

Analisis SWOT merupakan alat ukur yang biasa digunakan oleh para pelaku usaha untuk menentukan dan mengembangkan strategi yang harus diambil untuk menghadapi persaingan. Pada umumnya hasil dari analisis SWOT ini untuk mencari strategi alternatif yang layak digunakan bagi perusahaan. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa data-data yang terkait dalam pengembangan usaha sotong Bhadra Jaya, yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik industri rumahan sotong Bhadra Jaya. Proses wawancara ini untuk mengetahui lebih dalam bagaimana analisis terhadap strategi pengembangan industri rumahan sotong Bhadra Jaya. Tahapan selanjutnya peneliti menyajikan data-data baik dari lingkungan internal maupun lingkungan eksternal.

Tahap selanjutnya mengidentifikasi faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang dihadapi oleh industri rumahan sotong Bhadra.

Identifikasi faktor internal dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan pemasaran sotong Bhadra Jaya.

Kekuatan dan Kelemahan Sotong Bhadra Jaya

	Faktor-faktor	Strategi Internal
	Kekuatan	Kelemahan
1.	Mempunyai izin usaha dari instansi/dinas terkait	1. Alat-alat produksi terbatas
2.	Harga produk murah	2. Kurangnya tenaga kerja
3.	Lokasi pengolahan yang strategis	3. Produk tidak tahan lama
4.	Administrasi perusahaan tercatat dengan baik	

Peluang dan Ancaman Sotong Bhadra Jaya

	Faktor-faktor	Strategi Eksternal
	Peluang	Ancaman
1.	Permintaan pasar yang besar	1. Pesaing semakin banyak
2.	Dukungan pemerintah	2. Naiknya harga bahan baku
3.	Perkembangan teknologi	3. Perubahan selera konsumen
4.	Pangsa pasar masih luas	

Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

Matriks IFAS bertujuan untuk mengetahui apakah kekuatan yang dimiliki usaha pembuatan sotong Bhadra Jaya di

Desa Janggala Kecamatan Cidolog lebih besar dari kelemahan atau sebaliknya.

Rangkuti (2010) mengemukakan ada beberapa tahapan dalam menentukan faktor-faktor strategi internal, yaitu :

1. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan.
2. Bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0.0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor terhadap posisi strategis (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00).
3. Nilai untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan (poor), berdasarkan pengaruh faktor terhadap kondisi tersebut. Variabel yang bersifat positif atau kekuatan diberi nilai 1 sampai dengan 4 (sangat baik), sedangkan variabel yang bersifat negatif dari nilai 4 sampai dengan 1.
4. Bobot pada kolom 2 dengan nilai pada kolom 3 dikalikan, untuk memperoleh pembobotan pada kolom 4.

5. Jumlah total merupakan hasil penjumlahan dari skor pembobotan pada kolom.

	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
	Kekuatan (S)			
1.	Mempunyai izin usaha dari instansi/dinas terkait	0.15	3	0.45
2.	Harga produk murah	0.15	3	0.45
3.	Lokasi pengolahan yang strategis	0.17	3	0.51
4.	Administrasi perusahaan tercatat dengan baik	0.16	3	0.48
	Total Skor Kekuatan	0.63		1.89
	Kelemahan (W)			
1.	Alat-alat produksi terbatas	0.11	2	0.22
2.	Kurangnya tenaga kerja	0.12	2	0.24
3.	Produk tidak tahan lama	0.11	2	0.22
	Total Skor Kelemahan	0.34		0.68
	Jumlah	1,00		2.57

Dari hasil analisis pada tabel IFAS faktor kekuatan dan kelemahan memiliki total skor 2,57. Dengan hasil tersebut mengidentifikasi bahwa kekuatan internal

industri rumahan sotong “Bhadrajaya” yang kuat, karena total skor diatas 2,5.

Matriks EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary)

Matriks EFAS bertujuan untuk mengetahui apakah usaha pembuatan sotong Bhadra Jaya di Desa Janggala Kecamatan Cidolog mampu memanfaatkan peluang untuk menghadapi ancaman yang ada.

Rangkuti (2010), mengemukakan bahwa dalam penentuan matrik strategi eksternal, ada beberapa tahapan yaitu :

1. Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman.
2. Bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0.0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor terhadap posisi strategis. (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00).
3. Nilai untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor terhadap kondisi tersebut. Variabel yang bersifat positif atau kekuatan diberi nilai 1 sampai 4

(sangat baik), sedangkan variabel yang bersifat negatif kebalikannya.

4. Jumlah total merupakan hasil penjumlahan dari skor pembobotan pada kolom.

	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
	Peluang (O)			
1	Permintaan pasar yang besar	0.17	3	0.51
2	Dukungan pemerintah	0.14	2	0.24
3	Perkembangan teknologi	0.14	2	0.24
4	Pangsa pasar masih luas	0.17	3	0.51
	Total Skor Peluang	0.62		1.5
	Ancaman (T)			
1	Pesaing semakin banyak	0.12	2	0.24
2	Naiknya harga bahan baku	0.11	2	0.22
3	Perubahan selera konsumen	0.12	2	0.24
	Total Skor Ancaman	0.35		0.7
	Jumlah	1,00		2.2

Hasil dari analisis pada tabel tentang EFAS, dimana faktor peluang dan ancaman memiliki total skor 2,2 ini mengindikasikan bahwa perusahaan sotong Bhadra Jaya merespon peluang yang ada guna meminimalisir ancaman yang dihadapi.

Berdasarkan tabel tentang IFAS dan EFAS, bahwa nilai IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) sebesar 2,57 dibandingkan nilai EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*) yaitu sebesar 2,2, dapat disimpulkan bahwa faktor internal pada industri rumahan sotong Bhadra Jaya lebih dominan dari pada faktor eksternal.

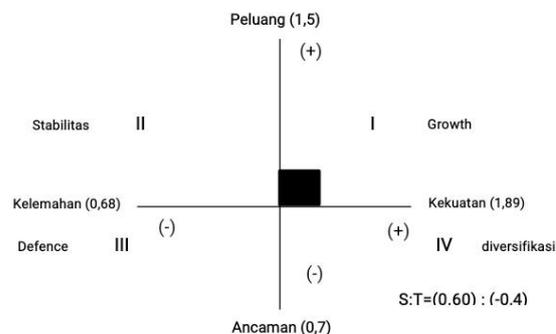
Analisis SWOT Usaha Sotong Bhadra jaya

IFAS	2,57	EFAS	2,2
Total skor kekuatan (S)	1,89	Total skor peluang (O)	1,5
Total skor kelemahan (W)	0,68	Total skor ancaman (T)	0,7
$X=S-W$	1,21	$Y=O-T$	0,8

Dari perhitungan Analisis SWOT menunjukkan skor kekuatan dengan poin 2,85. Hasil tersebut bisa dikatakan bahwa industri rumahan sotong Bhadra jaya memiliki kekuatan yang baik. Kelemahan industri rumahan sotong Bhadra jaya di Desa Janggala Kecamatan Cidolog dengan poin 0,46, angka ini bisa dikatakan masih kecil untuk kategori kelemahan. Selisih dari kekuatan dan kelemahan sebesar 1,93. Hal tersebut dapat dijadikan acuan bagi industri rumahan sotong Bhadra jaya dalam menentukan arah kebijakan-kebijakan yang baru, sehingga kekuatan

yang dimiliki dapat dimanfaatkan untuk meminimalisir kelemahan.

Diagram Cartesius Analisis SWOT



Dari gambar kuadran SWOT menjelaskan bahwa:

1. Kuadran I: Perusahaan memiliki peluang dan kekuatan yang dapat dimanfaatkan untuk menerapkan strategi kebijakan pertumbuhan yang agresif. Pada situasi ini perusahaan dinilai mempunyai keuntungan.
2. Kuadran II: Strategi yang harus diterapkan adalah memanfaatkan peluang jangka panjang dari kekuatan yang ada, dengan cara strategi diversifikasi (pasar/produk).
3. Kuadran III: Peluang pasar yang besar dihadapi oleh perusahaan, namun disamping itu dihadapkan dengan beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus strategi perusahaan adalah dengan meminimalkan masalah-masalah internal yang nantinya dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

4. Kuadran IV: Merupakan situasi yang tidak menguntungkan bagi perusahaan, karena menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.(Rangkuti,2010).

KESIMPULAN

1. Kekuatan dan kelemahan yang menghasilkan skor 2,57 tersebut menandakan faktor internal berpengaruh dalam pengembangan industri rumahan sotong Bhadra Jaya, peluang dan ancaman juga menjadi faktor yang bisa dimaksimalkan.
2. Dalam diagram cartesius menunjukkan bahwa agroindustri sotong Bhadra Jaya berada pada kuadran Growth yang berarti menguntungkan. Industri rumahan sotong Bhadra Jaya memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan teknologi dalam kegiatan promosi agar menambah jumlah pelanggan. Alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan industri rumahan sotong bhadra jaya berdasarkan matriks SWOT yaitu menerapkan strategi (SO) *strengths-opportunity*: dengan memanfaatkan perkembangan teknologi untuk kegiatan produksi, melakukan

inovasi terhadap produk yang dihasilkan untuk tujuan memenuhi selera konsumen yang dapat berubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Raco, J. (2010). Metode Penelitian Kualitatif. Dalam C. R. Semiawan, *Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (hal. 98-120). Jakarta: Kompas Gramedia.
- Rambe, I. (2018). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pembuatan Tahu pada Pengrajin Tahu Bandung Kecamatan Padang Hulu Tebing Tinggi. 41-52.
- Rangkuti. (2014). Analisis SWOT *Teknik membedah kasus bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Racmat. (2014). Manajemen Strategik. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. ((7) 2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (V0L.22.2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Wahyuningsih, S. (2013). Metode Penelitian Studi Kasus. Dalam (*Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya*) (hal. 15-23). Bangkalan, Madura: UTM PRESS.
- SNI-BSN. 2009. SNI 3751:2009: *Tepung Terigu Sebagai Bahan Makanan* (1-5).
<http://janggalacidolog.sideka.id/>